

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kepemimpinan

##### 1. Manajemen

Manajemen (*management*) merupakan suatu rangkaian seni serta ilmu yang menata dan mengatur segala sesuatu dengan baik.<sup>11</sup> Pelaku ilmu disebut sebagai seorang manajer. Seorang manajer tentu perlu menguasai ilmu manajemen dengan baik dengan kata kunci manajer harus mengetahui bagaimana cara mengelola organisasi dengan baik dan bagaimana cara bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.<sup>12</sup> Manajer yang sukses dan produktif adalah mereka yang mampu menggunakan sumber daya dengan optimal untuk mencapai tujuan, menghasilkan hasil yang memuaskan, serta memberikan kepuasan kepada pengikutnya. Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti "tangan." Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk merujuk kepada alat dan senjata para prajurit. Namun, seiring waktu, istilah ini telah mengalami perkembangan dan kini digunakan dalam konteks yang lebih luas untuk mendeskripsikan berbagai

---

<sup>11</sup>Mohammad Ilham Hilal, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)* (Depok: PT Raja Grafindo, 2021).

<sup>12</sup>Bamai Uma, *Pengertian Manajerial Dan Manajemen* (Medan: Biro, 2024).

jenis pekerjaan.<sup>13</sup> Dalam Alkitabiah manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya yang dipercayakan Tuhan dengan penuh tanggung jawab dan hikmat berdasarkan prinsip kebenaran (1 Korintus 4:2).<sup>14</sup>

Selain pengertian diatas, terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen, yaitu:

- a. George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.<sup>15</sup>
- b. Sukanto Reksohadiprodjo, manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan aktivitas dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kunci kesuksesan suatu organisasi, bergantung pada kemampuan manajer dalam mengoptimalkan sumber daya dan membangun kolaborasi yang harmonis bersama anggota untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>13</sup>Yesda Tangdiseru, "Pentingnya Manajemen Gereja Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol 1, no. No 2 (2021): 83.

<sup>14</sup>Wayde Goodall, *Leadership Secrets From the Bible: Timeless Wisdom For Effective Management*, 2016.

<sup>15</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 1953).

<sup>16</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1985).

## 2. Manajemen Kepemimpinan

### a. Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen Kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin mampu untuk mengarahkan, memengaruhi, dan mengelola sumber daya (manusia, waktu, finansial) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, dengan menggabungkan keterampilan kepemimpinan (vision, inspirasi, motivasi) dan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian).<sup>17</sup> Dalam Alkitab, manajemen kepemimpinan diartikan sebagai pengelolaan sumber daya, waktu, dan orang-orang dengan prinsip pelayanan, kerendahan hati, keteladanan, dan ketergantungan penuh pada Allah (Mark 10:42-45).<sup>18</sup>

Selain dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi manajemen kepemimpinan menurut para ahli yaitu;

- 1) Peter F. Drucker, Manajemen kepemimpinan adalah kemampuan menerjemahkan visi menjadi kenyataan melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengaruh yang efektif terhadap orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> John P. Kotter, *Leading Change* (Boston: Harvard Business, 2012).

<sup>18</sup> J. Oswald Sanders, *Spiritual Leadership* (Chicago: Moody, 1994).

<sup>19</sup> Peter F. Drucker, *Management: Tasks, Responsibilities, Practices* (New York: Herper and Row, 1973).

- 2) Stephen R. Covey, Manajemen Kepemimpinan adalah seni memadukan disiplin manajerial (seperti efisiensi dan sistem) dengan prinsip-prinsip kepemimpinan (seperti visi, integritas, dan empowerment).<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas penulis simpulkan bahwa manajemen kepemimpinan merupakan proses dalam memberikan arahan, mempengaruhi, dan menginspirasi individu atau tim untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### **b. Ciri-Ciri Manajemen Kepemimpinan**

Ciri-ciri manajemen kepemimpinan mencakup berbagai keterampilan, kualitas pribadi, dan keahlian teknis yang dibutuhkan untuk memimpin secara efektif. Adapun beberapa ciri-ciri manajemen kepemimpinan diantaranya;

- 1) Kemampuan memengaruhi dan memotivasi

Pemimpin yang efektif merupakan seorang sudah memiliki kemampuan dalam memengaruhi orang lain melalui komunikasi yang terbuka dan mampu membangun kepercayaan. Mereka memahami motivasi bawahan dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Stephen R. Covey, *Principle Centered Leadership* (New York: Free Press, 2001).

<sup>21</sup>*Ibid*,67.

2) Mendorong inovasi dan pengambilan risiko

Pemimpin yang efektif menciptakan budaya yang mendorong eksperimen dan pembelajaran dari kegagalan. Mereka menghargai ide-ide baru dan memberikan ruang bagi anggota untuk berinovasi.<sup>22</sup>

3) Kemampuan pengambilan keputusan yang tegas

Pemimpin harus mampu mengambil keputusan strategis dengan cepat, bahkan dalam ketidakpastian. Mereka mempertimbangkan gambaran besar organisasi dan bertindak tanpa ragu-ragu.<sup>23</sup>

4) Visi yang jelas dan komunikasi efektif

Pemimpin harus memiliki visi jangka panjang yang dapat dikomunikasikan dengan jelas kepada tim. Kemampuan bercerita (*storytelling*) dan mendengarkan aktif adalah kunci komunikasi yang efektif dalam organisasi.<sup>24</sup>

**c. Unsur-unsur Manajemen Kepemimpinan**

Unsur-unsur manajemen kepemimpinan meliputi kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya di dalam organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Ini termasuk pemahaman tentang

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV Rajawali, 1983).

<sup>23</sup> Eka Purnomo, *Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

<sup>24</sup>*Ibid*,13

kebutuhan, tujuan, dan strategi organisasi, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain. Adapun beberapa unsur-unsur manajemen kepemimpinan diantaranya;

1) Pemimpin (*Leader*)

Pemimpin merupakan individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengarahkan, memotivasi, dan memengaruhi anggota tim atau organisasi. Ciri utama dari seorang pemimpin yaitu memiliki visi, berintegritas, mampu berkomunikasi dan mampu mengambil keputusan dengan baik.<sup>25</sup>

2) Pengikut (*Followers*)

Pengikut merupakan orang yang mampu memberikan umpan balik, mendukung visi, dan berpartisipasi aktif dalam suatu organisasi. Oleh karena itu keberhasilan kepemimpinan bergantung hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikut.<sup>26</sup>

3) Tujuan (*Goals*)

Dalam suatu organisasi kepemimpinan harus memiliki arah yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun jangka

---

<sup>25</sup> *Ibid*,45.

<sup>26</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dan Manajemen* (jakarta: PT Raja Grafindo, 2006).

panjang. Oleh karena itu tujuan memiliki fungsi sebagai panduan dan evaluasi kinerja organisasi.<sup>27</sup>

#### 4) Budaya organisasi (*organization culture*)

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh anggota suatu organisasi yang membentuk perilaku mereka dan membedakan organisasi tersebut dari yang lain. Budaya ini mencerminkan identitas organisasi dan berfungsi sebagai pedoman bagi anggota dalam berinteraksi, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur pekerjaan dan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Adapun beberapa fungsi manajemen menurut George R. Terry<sup>29</sup> yaitu:

##### 1) *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan organisasi dan penyusunan strategi untuk mencapainya. Dalam praktiknya, mana jer melakukan analisis

---

<sup>27</sup> *Ibid*,112.

<sup>28</sup> Edgar H. Schein, *Organization Culture and Leadership* (San Francisco: Jossey-Bass, 2010).

<sup>29</sup>*Ibid*,16-17

situasi, memprediksi tantangan, serta merumuskan langkah-langkah sistematis yang akan diambil.

Perencanaan juga merupakan tugas utama manajemen, mereka harus menentukan peran yang diharapkan organisasi di masa depan, mempertemukan organisasi dengan berbagai sistem lingkungan, dan mendiskusikan kebutuhan apa yang dapat dipenuhi organisasi.<sup>30</sup> Alkitab memberikan beberapa arah untuk proses persiapan. Pertama, keberhasilan semua kegiatan operasional organisasi akan ditentukan oleh perencanaan (Ams 24:6), dan dalam membuat perencanaan harus didasarkan pada kehendak Tuhan (Yer. 6:19).<sup>31</sup>

Perencanaan penting dalam pengorganisasian untuk memastikan bahwa pengurus dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

## 2) *Organizing* atau pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam menetapkan hubungan dengan kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan mereka. Organisasi fungsional terkait antara faktor fungsional, personel dan fisik, dan

---

<sup>30</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 2009.

<sup>31</sup>*Ibid*, 14

kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapainya, sehingga mereka diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup>

Mengorganisir pekerjaan dapat dilakukan dengan membagi suatu kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil. Hal ini bertujuan agar manajer mampu mengawasi pelaksanaan tugas dengan lebih baik serta dapat mengidentifikasi secara tepat sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan masing-masing bagian pekerjaan tersebut (Keluaran 18:21-22). Dengan demikian, proses pencapaian tujuan menjadi lebih terarah dan efisien.<sup>33</sup>

### 3) *Actuating* atau Penggerakan

Pada tahap ini, manajer berperan dalam memimpin dan menggerakkan anggota tim. Fungsi ini meliputi pemberian motivasi, pembinaan, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif agar setiap anggota dapat berkontribusi secara optimal.

Pengarahan adalah proses untuk menentukan apa yang akan diperlukan dalam menggerakkan, menyaring dan mengembangkan manajemen dalam melakukan rencana yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan merupakan proses

---

<sup>32</sup>Ibid,14

<sup>33</sup>Ibid,56

pemberian instruksi kepada anggota tim dengan maksud untuk memberikan panduan, dorongan semangat, serta arahan kepemimpinan yang efektif (Amsal 11:14).<sup>34</sup>

4) *Controlling* atau pengendalian

Pengendalian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan hasil kinerja yang sudah dilaksanakan atau proses mengukur pelaksanaan, menilai dan mengoreksi supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan perencanaan dari awal.<sup>35</sup> Proses terakhir ini bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai rencana. Manajer melakukan pemantauan kinerja, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil langkah korektif apabila diperlukan.

Dalam setiap kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi dan pengawasan yang bertujuan untuk menilai serta memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. (Galatia 6:4).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Ibid,15

<sup>35</sup> Mohammad Ilham Hilal, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)*, 2021.

<sup>36</sup> Burhanuddin, "Manajemen Dan Eksekutif," *Manajemen* 3 (2019): 56.

## B. Partisipasi Pemuda dalam Persekutuan

### 1. Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan individu dalam suatu organisasi tertentu. Hal ini mencakup aspek mental, pikiran, moral, atau perasaan yang berkaitan dengan kelompok, yang mendorong individu untuk memberikan ide dan kontribusi demi pencapaian tujuan organisasi, serta bertanggung jawab terhadap keberlangsungan organisasi tersebut. Partisipasi juga adalah ketika semua anggota terlibat dan bersama-sama dalam pengambilan keputusan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup> Dalam konteks keagamaan, partisipasi pemuda dalam ibadah mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dan komitmen terhadap kehidupan gerejawi. Keterlibatan ini dapat berupa kehadiran, kontribusi ide, pelayanan liturgi, atau peran aktif dalam kegiatan rohani.<sup>38</sup> Alkitab memiliki pandangan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif umat Allah dalam kehidupan bersama sebagai tubuh Kristus, dengan menggunakan karunia rohani yang diberikan Tuhan untuk membangun dan melayani sesama. Ini bukan hanya kehadiran secara fisik, melainkan

---

<sup>37</sup> Daniel A. Sanggian, "Pendekatan Partisipasi Dalam Pembangunan Di Desa Tawang Kecamatan Tengah Kabupaten Minahasa Selatan," *Administrasi Publik* 4 (2018): 56.

<sup>38</sup> Wissye Agnes Wattyamury, "Peran Pemuda Dalam Pelayanan Gereja," *Eirene* 5 (2020): 245.

kontribusi nyata dalam kasih dan ketaatan kepada Allah (1 Kor 12:7).<sup>39</sup> Menurut Keith Davis, partisipasi adalah proses dimana anggota organisasi diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.<sup>40</sup>

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa partisipasi pemuda dalam ibadah merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan religius dalam suatu organisasi gereja. Keterlibatan pemuda dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti kehadiran aktif, pengabdian sebagai petugas ibadah, serta kontribusi dalam kegiatan pemuda.

## 2. Pemuda

Secara psikologis, kelompok usia pemuda mencakup individu yang berumur antara 15 hingga 35 tahun yang telah mencapai kedewasaan, baik fisik maupun mental. Dalam fase ini, mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan juga membantu memenuhi kebutuhan orang lain. Saat memasuki fase pendewasaan, seorang pemuda diharapkan dapat diandalkan untuk membuat keputusan secara mandiri, serta bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Selain itu, mereka juga diharapkan

---

<sup>39</sup> Robert S Paul, *The Early House Churches: Their Nature and Setting* (Eugene: Wipf and Stock, 1994).

<sup>40</sup> Keith Davis, *Human Behavior* (New York: McGraw-Hill, 1985).

hidup dengan disiplin, mengikuti norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>41</sup> Pemuda adalah individu yang telah mencapai kematangan baik secara fisik maupun psikologis, serta memiliki kapasitas intelektual untuk merencanakan masa depan dengan visi yang jelas. Kematangan ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk membuat keputusan strategis mengenai tiga aspek fundamental kehidupan: pengembangan pendidikan, perencanaan karir, dan pemilihan pasangan hidup.

Selain dari pengertian diatas, ada beberapa ahli memberikan penjelasan tentang pengertian pemuda diantaranya;

- a. Menurut WHO, pemuda merupakan (*young people*) sebagai individu yang berusia 10 sampai 24 tahun, sementara remaja (*adolesceneae*) mencakup usia 10 sampai 19 tahun.<sup>42</sup>
- b. Menurut Mulyani (2011), pemuda adalah seseorang yang memiliki karakter dinamis, penuh gejolak, optimis, tetapi belum sepenuhnya stabil dalam mengendalikan emosi.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wissye Agnes Wattyamury, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syaloom Klamalu," *Eirene* 5 (2020): 245.

<sup>42</sup> World Health Organization, *Global Standards For Health Promoting Schools: Concept Note* (Switzerland: Geneva, 2011).

<sup>43</sup> Mulyani, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

- c. Menurut Koentjaraningrat (1997), pemuda adalah suatu fase perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan dan pertumbuhan yang menuju kedewasaan.<sup>44</sup>

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pemuda bukan hanya sekedar fase usia, melainkan simbol energi, idealisme, dan potensi yang bisa mengubah dunia. Mereka adalah jiwa-jiwa pembelajar yang penuh semangat, kreativitas, dan keberanian untuk menantang, meski kadang dianggap belum matang, justru di situlah kekuatan pemuda, mereka mempunyai visi tanpa beban masa lalu yang membatasi.

### 3. Persekutuan

Persekutuan merupakan ikatan persaudaraan yang erat dan harmonis, esensial bagi keberhasilan tugas pelayanan gereja melalui kolaborasi yang efektif. Perannya krusial dalam mengajak dan melibatkan kaum muda, membangun relasi personal yang mendalam dengan Tuhan, mengembangkan kesadaran sosial, dan membentuk individu yang bertanggung jawab serta menjadi suri teladan di lingkungannya. Ajaran Kristus menekankan pentingnya hubungan yang

---

<sup>44</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Dan Mentalitas Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).

intim dengan-Nya, mengarah pada pengharapan dan pencarian komunitas yang berkomitmen untuk bersekutu dalam iman.<sup>45</sup>

Persekutuan merupakan sebuah organisasi yang didirikan di dalam gereja, termasuk di dalamnya adalah organisasi kepemudaan. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang terstruktur dalam suatu sistem, yang bekerja sama dalam sebuah komunitas untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>46</sup>

#### 4. Indikator Partisipasi Pemuda dalam Persekutuan

Partisipasi pemuda dalam ibadah tidak hanya diukur dari kehadiran fisik, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif yang berdampak pada dinamika rohani dan sosial gereja. Berikut ada empat indikator utama menurut Keith Davis yaitu;

##### a. Frekuensi kehadiran

Aspek paling mendasar dari partisipasi terlihat dari seberapa sering pemuda menghadiri ibadah dan kegiatan rohani lainnya. Kehadiran yang teratur menunjukkan komitmen awal terhadap kehidupan berjemaat. Namun perlu dipahami bahwa

---

<sup>45</sup>Che Ahn, *Success Through Your Leader: Ikrar Para Pemimpin Yang Mengubah Dunia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 178.

<sup>46</sup>Chris Hartono, *Peranan Organisasi Bagi Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 6.

kehadiran fisik semata belum mencerminkan keterlibatan yang mendalam.<sup>47</sup>

b. Peran dalam pelayanan

Keterlibatan yang lebih berarti terlihat ketika pemuda mengambil bagian dalam berbagai tugas pelayanan. Hal ini bisa berupa menjadi bagian dari tim musik, pembaca firman, atau pemimpin pujian. Kesiapan untuk menerima tanggung jawab dalam pelayanan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibanding sekedar hadir.<sup>48</sup>

c. Sumbangan pemikiran

Pemuda yang aktif biasanya tidak segan menyampaikan ide-ide segar untuk pengembangan kegiatan. Mereka mungkin mengusulkan perubahan format ibadah atau menginisiasi program baru yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Kreativitas seperti ini menandakan keterlibatan yang lebih dalam.<sup>49</sup>

d. Konsistensi dalam Tanggung Jawab

Indikator penting lainnya adalah kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan. Pemuda yang partisipatif akan menyiapkan diri dengan baik ketika mendapat bagian

---

<sup>47</sup> Mersy Tandi Benyamin, *Strategi Manajerial Ketua PPGT Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota PPGT Di Jemaat Kandua Rembon, Tesis Magister* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi, 2021).

<sup>48</sup> Ibid,23

<sup>49</sup> Ibid,58

pelayanan dan menyelesaikannya tepat waktu tanpa perlu banyak pengingat.<sup>50</sup>

## 5. Fungsi Persekutuan Bagi Pemuda dan Gereja

Persekutuan (*fellowship*) memainkan peran penting bagi pemuda maupun gereja secara keseluruhan. Berikut beberapa fungsi persekutuan bagi pemuda dan gereja yaitu;

### a. Pertumbuhan Rohani

Persekutuan membantu pemuda bertumbuh dalam iman melalui pembelajaran Alkitab, diskusi, dan saling mendukung secara spiritual.

### b. Pembinaan Komunitas

Melalui persekutuan, pemuda membangun relasi yang sehat dan saling menguatkan, sehingga menciptakan rasa saling memiliki dalam tubuh Kristus.

### c. Pelayanan dan Misi Gereja

Pemuda yang aktif dalam persekutuan sering terlibat dalam pelayanan gereja, misi sosial, dan penginjilan, sehingga memperluas dampak gereja di masyarakat.

### d. Pencegahan Pengaruh Negatif

---

<sup>50</sup> Ibid,102

Persekutuan menjadi wadah positif yang melindungi pemuda dari berbagai pengaruh duniawi yang dapat merusak masa depan pemuda seperti narkoba dan pergaulan bebas.

e. Pengembangan Karunia dan Talenta

Gereja memfasilitasi pemuda dalam persekutuan untuk menemukan dan mengembangkan karunia rohani serta bakat mereka melalui berbagai kegiatan dalam persekutuan tersebut.<sup>51</sup>

## C. Pengurus dan PKMR

### 1. Pengertian Pengurus

Pengurus merujuk pada individu atau sekelompok orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan, kepemimpinan, dan pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan. Mereka memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, mengawasi operasional, dan mewakili organisasi baik secara internal maupun eksternal.<sup>52</sup> Dalam konteks organisasi dalam gereja pengurus merupakan seseorang yang bertugas dalam merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, serta mengevaluasi setiap kegiatan dalam

---

<sup>51</sup> Paulus Hartono, *Pemuda Dan Gereja: Peran Strategis Dalam Misi Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

<sup>52</sup> Eko Abu Nizham, *Pengurus* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

organisasi tersebut agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

## 2. Pengertian PKMR

Persekutuan kaum muda remaja (PKMR) Merupakan suatu wadah atau kelompok berkumpulnya remaja Kristen dalam rangka membina iman, memperdalam pemahaman akan Firman Tuhan, serta mengembangkan kehidupan rohani dan sosial. PKMR biasanya berfungsi sebagai sarana pembinaan remaja di gereja atau lingkungan komunitas kristen untuk mendorong pertumbuhan spiritual, persekutuan, pelayanan, dan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai kristiani. Kegiatan PKMR umumnya mencakup ibadah dan pemahaman Alkitab, persekutuan, pelayanan, pembinaan karakter, dan kreativitas. PKMR sering kali menjadi bagian dari pelayanan pemuda gereja (seperti *Youth Ministry*) dan berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh secara iman dan moral.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Robert Paul, *The Early House Churches in Their Cultural Setting* (Eugene: Wipf and Stock, 1994).